

ENHANCING KNOWLEDGE MANAGEMENT QUALITY IN SCHOOL THROUGH THE SECI MODEL

MENINGKATKAN KUALITAS MANAJEMEN PENGETAHUAN DI SEKOLAH MELALUI MODEL SECI

Ahmad Yahya Alchilma^{1*}
Izzah Zulfa Nahdhiana²
Nabila Nur Shabrina³
Danur Putut Permadi⁴

^{1,2,3} UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

⁴Uin Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

*Email: yahyachilma@gmail.com

Abstract

Education plays a crucial role in shaping the personality and character of students. Knowledge management is a key component in education aimed at enhancing human resource quality. However, implementing knowledge management can be challenging in Indonesia. This study aims to analyze the knowledge management system at SMP Muhammadiyah 1 Surakarta using the SECI model (Socialization, Externalization, Combination, and Internalization). This research adopts a qualitative approach with a field study methodology. Data were collected through documentation, interviews, and observations involving the principal, educators, vice principals, teachers, students, and the school's social media platforms such as Instagram, TikTok, and YouTube. To ensure data validity, qualitative descriptive analysis was applied. The findings indicate that SMP Muhammadiyah 1 Surakarta has implemented a knowledge management system within its curriculum, but it is not yet fully effective. The school employs two curricula: the Merdeka Curriculum and the K13 Curriculum, each tailored to the needs of the students. Key challenges include human resources, infrastructure, budget, and technology. Through the application of the SECI model, knowledge management has proven to be beneficial in generating new knowledge and improving the quality of education in the institution. This study concludes that optimizing knowledge management using the SECI model can enhance both the quality of education and the overall knowledge management system at SMP Muhammadiyah 1 Surakarta. This is achieved through the principal's delegation of tasks and the provision of training to educators, aimed at enhancing their technological skills and teaching methodologies.

Keywords: SECI; Knowledge management; quality of education.

Article history: Submission Date: June 26, 2024 Revised Date: Januari 13, 2025 Accepted Date: January 13, 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bentuk suatu gerakan atau usaha sadar manusia guna mendapatkan ilmu pengetahuan. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Melalui pendidikan yang formal atau non formal pada pelaksanaan proses transformasi, pendidikan bisa menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Tentunya untuk mendapatkan ilmu tersebut, diperlukan adanya pengelolaan yang

sangat baik, karena tanpa adanya hal-hal tersebut akan mengalami kecacatan dalam pencapaian tujuan pendidikan yang berkualitas (Warisno, 2021).

Lembaga pendidikan mempunyai pengarahan untuk melahirkan generasi pengetahuan intelektual dengan kualitas yang sempurna. Maka dari itu, pengetahuan adalah aset penting dalam memajukan pendidikan, memegang peran strategis untuk meningkatkan SDM (sumber daya manusia), dan sebuah aset penting untuk memajukan organisasi. Pendidikan memegang peranan penting dalam memajukan sumber daya manusia, selaras dengan cita-cita bangsa untuk 'mencerdaskan bangsa'. Hal ini diwujudkan melalui fungsi pendidikan dalam membekali individu dengan kecerdasan, keterampilan, dan rasa tanggung jawab. Oleh karena itu, pengelolaan pengetahuan (*knowledge*) yang efektif menjadi kunci utama dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Guna mencapai tujuan tersebut, maka diciptakan Pengelolaan Pendidikan sebagai mobilisasi segala sumber daya pendidikan. Dalam buku perencanaan dikutip pandangan Dunkin dan Biddle yang mengatakan bahwa proses pendidikan terdiri dari empat variabel yang saling berinteraksi, yaitu: 1) variabel semiotik berupa pendidik; 2) variabel kontekstual berupa siswa; 3) variabel proses; dan 4) variabel produk berupa pengembangan siswa jangka pendek dan jangka Panjang (Munib et al., 2021).

Fenomena yang kini tengah terjadi dalam pendidikan nasional di Indonesia seolah-olah banyak terjadi kurangnya efektifitas kualitas pengelolaan pengetahuan pada *knowledge* manajemen. Menurut Verni dari yang di kutip oleh Yoga yaitu terdapat beberapa hambatan dan tantangan pada penerapan *knowledge* manajemen, kurangnya permodalan dan juga SDM yang berkualitas merupakan faktor utama, yang kedua pada kebiasaan dan individu, yang ke tiga teknologi dan struktur organisasi. Faktor-faktor tersebut akan memiliki dampak dalam penerapan sistem *knowledge* manajemen. Keberhasilan penerapan pada sistem pengelolaan pengetahuan ini bisa terjadi apabila terdapat kontribusi yang kuat di berbagai bidang, sehingga diperlukan keseimbangan faktor penting seperti *sport management* dan teknologi, serta diiringi organisasi yang tepat (Pratama, 2018).

Menurut Muni, *knowledge management system* yang dibangun oleh sekolah mempermudah pengguna dalam menggali pengetahuan yang terdapat di sekolah. Pengetahuan tersebut didapatkan dari hasil penelitian yang berupa *workshop* maupun pemikiran individu-individu yang bisa di sebut *tacit knowledge*. Sekolah dapat dijadikan dalam berbentuk dokumen *online* sehingga dapat dibagikan ke individu-individu lain yang biasa di sebut *explicit knowledge* (Usino & Umboro Hadi, 2018). Sehingga dari penerapan *knowledge management* ini menjadi pembantu dan pengolah pengetahuan di wilayah tersebut.

SMP Muhammadiyah 1 Surakarta merupakan instansi pendidikan swasta yang dinaungi oleh organisasi Muhammadiyah. Sekolah ini memiliki kewenangan dan tugas dalam terselenggaranya pendidikan sebagai upaya untuk mencerdaskan bangsa, salah satunya adalah dengan menggunakan manajemen pengetahuan yang unggul. Namun dalam mewujudkannya, sekolah ini masih kesulitan dalam hal berbagi pengetahuan dan pengalaman, dikarenakan pihak sekolah belum menyediakan penyimpanan dokumen dalam bentuk data *file* elektronik. Kurang optimalnya penggunaan *knowledge management* ini membuat penyimpanan-penyimpanan itu seolah hanya menjadi pajangan. Permasalahan tersebut tentu akan berdampak pada kualitas mutu pendidikan pada sekolah ini. Oleh karenanya, salah satu strategi dalam pengambilan untuk menjawab persoalan ini adalah dengan penerapan *knowledge management* dengan model SECI.

Menurut Alavi Lidner pengetahuan (*knowledge*) merupakan informasi yang dihasilkan dari proses berpikir dan pengelolaan kognitif manusia. Berasal dari input stimulus pemikiran baru, pengetahuan dipandang sebagai salah satu komponen penting bagi organisasi untuk mencapai puncak keunggulan dan keberlanjutan. Oleh karena itu, organisasi perlu melakukan transformasi dalam proses dan strategi SDM (Setiarso et al., 2009). Teori dari Nonaka dan Takeuchi yang dikutip oleh Gunawan dalam penelitiannya, bahwasanya model SECI (Socialization, Externalization, Combination dan Internalization) sangat dibutuhkan untuk pengelolaan pengetahuan, penciptaan pengetahuan dalam organisasi ataupun pendidikan akan menggunakan *tacit* dan *explicit*. Konsep dari sistem ini menekankan pada pengetahuan yang *urgent* dalam menciptakan pengetahuan yang baru, serta menyusun agar terciptanya proses pengetahuan antar individu, kelompok pengetahuan ini ada antar organisasi, untuk memunculkan pengetahuan yang baru (Gunawan & Kurniawan, 2020).

Teori Z merupakan teori pada bidang ekonomi yang dikemukakan oleh seorang warga negara Jepang bernama William Takeuchi. Sekalipun teori ini merupakan teori dunia ekonomi, namun tidak ada salahnya jika kita membawanya ke dalam dunia pendidikan, khususnya dalam manajemen pendidikan. Hasil dari teori Z ini adalah bahwa lembaga pendidikan dalam hal mutu harus memperhatikan 6 faktor berikut: 1) kepercayaan, 2) motivasi diri, 3) sistem penghargaan, 4) keterampilan, peningkatan pelatihan, 5) kendali bersama dan pengambilan keputusan, dan 6) kualitas akademik (Wasono, 2016).

Sunani dalam penelitiannya mengatakan bahwa SMP Ali Maksum Krapyak dalam menganalisis manajemen lembaga pendidikan yang berorientasi pada mutu menggunakan cara model perencanaan pendidikan, manajemen kendali mutu, evaluasi terhadap pendidikan, strategi pengembangan dan peningkatan pada sekolah tersebut, kegiatan pada sekolah ini di arahkan pada tuntutan dan kepuasan pengguna layanan pendidikan (Miftahurrohman & Atika, 2018). Deny dan Teguh juga menunjukkan bahwa dalam penerapan pengelolaan pengetahuan dengan menggunakan tiga model pendekatan, yaitu; *knowledge creation*, model Boisot, dan model ketiga menggunakan SECI untuk menciptakan pengetahuan baru melalui konversi *tacit* dan *explicit* (Gunawan & Kurniawan, 2020). Umam dan juga mengatakan dalam penelitiannya bahwa dalam pengelolaan pengetahuan manajemen memperhitungkan dengan dua aspek yaitu, identifikasi pengetahuan dan identifikasi struktur, serta mengarah pada faktor *tacit* dan *explicit* sebagai pola pengembangan manajemen pengetahuan (Mufti et al., 2019).

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam, penelitian terdahulu menekankan pada kualitas mutu, model pendidikan, strategi pengembangan, dan identifikasi faktor *tacit* dan *explicit* pada pengelolaan pengembangan pengetahuan. Sedangkan pada penelitian ini menekankan pada *knowledge management* dengan model SECI pada kualitas mutu pendidikan untuk optimalnya sebuah sistem, di mana terdapat *share* pengetahuan antara murid dengan guru dengan menerapkan *share data file* secara *online*.

SMP Muhammadiyah 1 Surakarta merupakan sekolah swasta dalam naungan Dinas Pendidikan yang bertempat di wilayah Surakarta. Pengelolaan pengetahuan pendidikan yang di terapkan oleh sekolah ini memiliki keunikan. SMP ini adalah salah satu sekolah tertua dengan akreditasi A (amat baik) dari tahun 1985 hingga saat ini, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sini karena topik yang diangkat adalah *knowledge management* yang memiliki urgensi dalam peningkatan kualitas mutu pendidikan. SMP ini sebenarnya sudah menerapkan *knowledge management* namun dinilai belum optimal dan masih memiliki permasalahan pada penyimpanan dokumen dalam bentuk elektronik. Dalam menunjang pendidikan yang memiliki kualitas mutu yang baik diperlukan dengan adanya *knowledge management* dengan model SECI.

Karena permasalahan di atas begitu kompleks, peneliti membuat sebuah konsep alternatif dalam *knowledge management* yang diterapkan pada SMP Muhammadiyah 1 Surakarta sebagai upaya untuk memperbaiki sistem pengelolaan pengetahuan di sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan, yaitu penelitian yang menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai sumber data (Pahleviannur et al., 2022). Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi secara langsung melalui interaksi di lokasi. Sumber data primer dari tujuh informan yang terdiri dari kepala sekolah, tenaga pendidik, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, seorang guru, dan tiga orang siswa serta dokumentasi melalui media sosial sekolah seperti web, Instagram, TikTok, dan YouTube SMP Muhammadiyah 1 Surakarta (Rahman et al., 2022)/

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, di mana hasil penelitian dipaparkan secara deskriptif dan menghasilkan temuan yang kaya akan gambaran situasi di lapangan. Penelitian ini juga memberi masukan bagi peneliti lebih lanjut. Sehingga peneliti memperkuat validitas datanya dengan menerapkan triangulasi sumber data dan metode. Triangulasi merupakan strategi untuk memverifikasi data dengan cara menghimpunnya dari berbagai sumber dan menggunakan berbagai metode pengumpulan data. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir bias dan meningkatkan kepercayaan terhadap temuan penelitian (Sugiyono, 2019). Dari data- data yang terkumpul kemudian (diolah dan

dianalisis) secara kualitatif untuk memahami pengelolaan pendidikan berdasarkan teori SECI (Socialization, Externalization, Combination, Internalization).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil penelitian analisis implementasi *knowledge management* yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Surakarta, bahwa sekolah tersebut sudah menerapkan sistem pengelolaan pengetahuan atau perencanaan pengetahuan melalui *management* pengelolaan pengetahuan. Wawancara ini tentang bagaimana sekolah ini menerapkan *knowledge management* dengan menunjang bakat untuk menghasilkan siswa yang berkualitas. SMP Muhammadiyah 1 Surakarta sudah menerapkan sistem *knowledge management* dengan implementasi pada Kurikulum Merdeka. Sekolah ini sudah menerapkan dua kurikulum, yaitu kurikulum K13 dan Kurikulum Merdeka. Kurikulum 2013 diterapkan pada siswa kelas 9, lalu Kurikulum Merdeka diterapkan pada peserta didik kelas 7 dan 8. Kurikulum K13 memfokuskan pada kompetisi akademik, namun tidak cukup fleksibel untuk menyesuaikan kebutuhan dan minat siswa secara individual. Sehingga mencetuskan kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka, pembelajarannya disesuaikan dengan kebutuhan siswa sehingga guru dapat memilih metode yang tepat untuk mengajar. Namun kurikulum ini memerlukan adanya dukungan sumber daya manusia, sarana prasarana, anggaran, dan teknologi yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran yang berkualitas.

Kepala sekolah memiliki penerapan perencanaan pengelolaan pengetahuan ini dengan mengadakan pembagian tugas kepada tenaga pendidik saat awal ajaran baru. Biasanya dengan mengadakan rapat besar untuk membahas tentang evaluasi dan membentuk program baru guna menunjang *upgrading* pada sekolah tersebut. Diharap guru membuat surat keputusan baru mengenai pengelolaan pengetahuan. Sehingga dari rapat tahunan tersebut melahirkan sistem yang berkualitas. Lalu program tersebut disampaikan kepada wali murid.

Pengembangan pengelolaan pengetahuan pada sekolah ini dapat dilihat dari penilaian mutu atau penilaian pendidikan yang mengambil dari *assesment* siswa data pendidik siswa dan guru. Pada SMP Muhammadiyah 1 Surakarta ini memiliki ciri khusus yang dinamakan dengan 'ke-muhammadiyah', yang mana kegiatan ini membahas lebih dalam mengenai akidah akhlaq, Al-Quran, bahasa arab, dan tarikh. Sekolah ini juga memiliki ekstra dan program khusus yang banyak diminati oleh peserta didik, yaitu *robotic*, futsal, *volley*, tapak suci, bulu tangkis, sepak bola, tahfidz, dan Hisbul Wathon. Menurut informasi yang didapatkan dari guru IPA, di sini menggunakan metode inkuiri, yaitu metode pengajaran yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan penelitian atau eksperimen untuk menemukan materi pembelajaran tertentu. Guru terkadang menggunakan hp untuk menggali pengetahuan sehingga ketika peserta didik mempunyai kesulitan dapat dijelaskan lagi dari guru. Penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena metode ini menekankan pada proses berpikir kritis dan analisis. Metode inkuiri juga mampu meningkatkan rasa ingin tahu pada siswa, sehingga mereka dapat menemukan kepuasan sendiri dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut informasi yang didapatkan dari siswa, masing-masing guru memiliki cara tersendiri dalam menyajikan materi dengan berbagai format. Pada informasi yang didapatkan diperoleh dari guru mata pelajaran IPA, ia melakukan persiapan guna pemantik minat bakat peserta didik dalam belajar serta menjembatani pengetahuan yang sudah dimiliki oleh peserta didik dengan materi yang akan dibahas. Penyajian materi berupa penjelasan, tanya jawab, diskusi, literasi, dan presentasi.

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian mendalam yang telah dilaksanakan mengenai analisis penerapan sistem manajemen pengetahuan di lingkungan pendidikan Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Surakarta, dapat diketahui bahwa *Knowledge Management* (KM) adalah suatu pendekatan terstruktur untuk mengelola informasi dengan cara menemukan, menyeleksi, mengorganisasi, meringkas, dan menyajikannya secara efektif. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan pengetahuan dalam bidang tertentu. Secara holistik, KM diartikan sebagai serangkaian teknik untuk mengelola pengetahuan dalam organisasi dengan tujuan menciptakan nilai dan meningkatkan daya saing (Rodin, 2013).

Menurut McInerney, "*Knowledge Management (KM) is an effort to increase useful knowledge within the organization. Ways to do this include encouraging communication, offering opportunities to learn, and promoting the sharing of appropriate knowledge artifacts.*" (Knowledge Management adalah cara meningkatkan pengetahuan dalam organisasi dapat dicapai melalui berbagai upaya, seperti membiasakan budaya komunikasi antar personel, menyediakan kesempatan belajar, dan mendorong budaya berbagi pengetahuan. Upaya-upaya ini, dengan memanfaatkan teknologi informasi yang tersedia, akan berkontribusi pada penciptaan dan pemeliharaan nilai inti kompetensi bisnis) (Rilvani & Fisal, 2019).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Knowledge Management (KM) adalah alat yang sangat berguna yang dapat membantu organisasi mencapai tujuan mereka. KM dapat meningkatkan inovasi, pengambilan keputusan, efisiensi, retensi karyawan, dan daya saing.

Pengelolaan pendidikan merupakan segala sumber daya yang terdapat pada pendidikan yang dibudidayakan secara optimal. Pengelolaan pendidikan memiliki peran penting dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas, selain itu erat kaitannya dengan mutu pendidikan dalam sekolah. *Input* kualitas tidak selalu menghasilkan *output* berkualitas pula jika tidak adanya proses yang berkualitas. Dari hal tersebut prosesnya adalah dengan pengelolaan pendidikan yang di implementasikan pada pengelolaan sekolah, hal Mutlaq yang harus dimiliki sebuah sekolah (Sunaengsih & Syahid, 2017). Pengelolaan pengetahuan ini pada SMP Muhammadiyah 1 Surakarta dilihat dari empat indikator yang membahas mengenai fungsi manajemen yang sudah diutarakan oleh Rifaldi pada model yang di punyai oleh George R Terry, yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), *controlling* (pengawasan) (Syahputra & Aslami, 2023). Untuk membahas makna penelitian tersebut akan dikaji sebagai berikut:

Perencanaan (planning)

Pengelolaan pengetahuan yang lebih efektif telah mempengaruhi positif kualitas pendidikan di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta. Perencanaan merupakan sebagai alat untuk mengukur pengelolaan, karena dalam perencanaan merupakan sebagai alat strategi untuk menuntun jalannya pengelolaan pengetahuan. Oleh karena itu, ia menawarkan manfaat komprehensif sebagai alat dalam konteks perencanaan. Di sisi lain, perencanaan juga dapat dilihat sebagai ukuran keberhasilan dan kegagalan pembangunan. Dengan kata lain, kegagalan kegiatan pembangunan bisa disebabkan oleh buruknya aspek perencanaan dan begitu juga sebaliknya. Dari segi perencanaan sekolah sangat terencana dan sesuai kepentingan. SMP ini memiliki program untuk menunjang kualitas. Kepala sekolah memiliki beberapa program, program untuk pelatihan guru untuk membuat modul dan pelatihan ilmu teknologi kepada para guru. Kepala sekolah juga memiliki program untuk menunjang kualitas siswa antara lain program unggulan, program khusus, tahfidz, dan MBS (Muhammadiyah Boarding School). SMP Muhammadiyah 1 Surakarta juga memiliki cara untuk meningkatkan kualitas program kinerja dalam satu tahun.

Pengorganisasian (Organizing)

Sistem dalam pengelolaan pendidikan merupakan tanggung jawab kepala sekolah yang menjabat sebagai kepala tertinggi di sekolah dan bertugas mengkoordinasikan kegiatan operasional di sekolah. Mengenai fungsi koordinasi, kepala sekolah secara langsung bertanggung jawab terhadap upaya dalam berkoordinasi terhadap bawahannya untuk mencapai hubungan kerjasama yang baik. Untuk itu dalam rangka efektivitas dan hasil koordinasi organisasi, kepala sekolah mengadakan rapat kerja dengan bawahan atau pejabat sekolah secara berkala, untuk membahas hal-hal yang berkaitan dengan fungsi administratif dan pengembangan sekolah. Tugas serta fungsi pada SMP Muhammadiyah 1 Surakarta terus menerus memiliki peningkatan dalam tugas pelaksanaan pembangunan sekolah dan juga pada kualitas sekolahnya.

Oleh sebab itu kepala sekolah memiliki hak kewajiban untuk menyampaikan arahan, panduan, dan pembinaan yang baik pada rapat atau secara langsung. Sehingga kepala sekolah dan peserta didik memiliki hubungan kerja sama yang baik untuk saling membantu dalam pengelolaan sekolah. Mengenai hasil riset dari sekolah SMP 1 Surakarta bahwa setiap perangkat sekolah telah ditempatkan berdasarkan kemampuan individu. Kepala sekolah tak jarang menyampaikan pengarahan pembinaan berdasarkan rapat yang sudah dilakukan. Tidak hanya itu, kepala sekolah juga memberikan pengarahan langsung di lapangan kepada perangkat sekolah serta para peserta didik. Artinya

pengelolaan pendidikan di sekolah dalam tahap pengorganisasian telah diterapkan. Namun mengenai penjadwalan guru belum teratur secara sempurna.

Pengelolaan (Actuating)

Pergerakan adalah wujud asli pembangkitan yang mendorong semua anggota kelompok organisasi supaya dapat berkemauan dan berjalan keras untuk meraih tujuan dengan ikhlas serta sepadan dengan *planning* dan usaha *organizing* dari sisi pihak pimpinan. Pengelolaan ini terarah pada sasarannya, karena apabila tidak terarah kepada target maka merupakan pemborosan terhadap tenaga dan pikiran.

Berdasarkan pada hasil penelitian, sarana prasarana serta perangkat sekolah sudah mempunyai pergerakan yang dijalankan dengan baik, sehingga kegiatan belajar mengajar serta pengembangan pengetahuan peserta didik berdasarkan kemampuan individu, termasuk pada keahlian kesenian dan olahraga. Proses *transfer of knowledge* ini juga mengimplementasikan dengan cara interaktif. Bahwa pada peserta didik selalu diberikan kesempatan untuk mengungkapkan dan mengajukan pandangan dari sudut pandangnya. Setiap siswa juga memiliki keterlibatan aktif dalam kompetisi pada satuan pendidikan menengah ini. Perolehan dari kepala sekolah ini yang mana menjadi pengembangan pada sarana dan prasarana, dan mengecilkan terjadinya peserta didik yang putus sekolah. Artinya pengelolaan pada satuan pendidikan menengah ini bisa diamati dari pandangan keluasaan/tahap pergerakan telah memiliki kemampuan pergerakan dengan alur yang baik.

Controlling (Pengawasan)

Controlling dapat diinterpretasikan sebagai proses dalam pemastian mengenai yang akan diraih. Dengan bentuk penopang yang seperti apa untuk sebuah pelaksanaan. Adapun perlu dilakukannya melakukan modifikasi sehingga penerapan dapat berbanding dengan perencanaan, yaitu sepadan dengan penopang yang sudah ditentukan. Dalam hal pemantauan kepala sekolah menjadi sebagai tokoh inti untuk pengawasan segala bentuk kepentingan serta kegiatan yang ada di satuan pendidikan menengah tersebut.

Berdasarkan rumusan dari sebuah penelitian, kecakapan untuk mengontrol telah dilaksanakan. Pengaplikasian kepala sekolah memberikan kewewenangan secara komprehensif dalam mengontrol pada guru, baik secara terucap menetapkan setiap guru tertib untuk melakukan *transfer of knowledge* sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan dan kemudian secara tulisan yaitu untuk evaluasi kompeten guru pada setiap semester. Kepala sekolah mengawasi keaktifan pada siswa berdasarkan keterangan dari para guru pada bidang mapel dan juga wali kelas. Setiap guru diberi pertanggung jawaban dengan penuh dalam mengawasi kegiatan siswa baik dari keaktifan dalam ruang kelas serta evaluasi wajib yang telah ditetapkan setiap semester. Hasil dari riset ini mampu memberikan keterangan bahwa pengelolaan Pendidikan SMP terlihat dari keluasaan/tahap pengawasan sudah mampu berjalan.

Metode SECI adalah metode yang membahas langkah-langkah untuk melakukan proses transfer pengetahuan. Menurut Ikojiro Nonaka dan rekan-rekannya (2008), pengetahuan baru muncul karena interaksi yang sedang berlangsung antara pengetahuan eksplisit (direalisasi) dan *tacit* (tersimpan). Pengetahuan yang telah direalisasikan dan direkam atau diformalkan untuk memudahkan penyimpanan, reproduksi, diseminasi, dan penelitian disebut pengetahuan yang diaktualisasikan, seperti buku, laporan, dokumen, manual, dan surat. Pengetahuan yang tersimpan dalam pikiran orang, seperti ide, persepsi, cara berpikir, wawasan, keterampilan, dan lainnya, disebut pengetahuan tersimpan. Interaksi berkelanjutan meliputi empat tahap, yaitu sosialisasi (terpendam ke terpendam), eksternalisasi (terpendam ke implementasi), kombinasi (implementasi ke implementasi) dan internalisasi (implementasi ke terpendam). Interaksi ini digunakan sebagai model yang disebut model SECI (Mulyanto & Prakoso, 2022).

Socialialization

Proses mengirim atau membagi pengetahuan yang paling mendasar. *Socialialization* ada dari kegiatan *sharing* yang dapat menciptakan pengetahuan *tacit* dari pengalaman langsung. Bentuk sosialisasi ini biasanya membagikan pengalaman, diskusi dan cerita (Mulyanto & Prakoso, 2022).

Proses sosialisasi dilakukan SMP 1 Surakarta dengan berbagai cara dalam sebuah lembaga. Salah satunya yaitu dengan pertemuan sebuah rapat, pelatihan guru atau pertemuan mingguan. Rapat evaluasi yang diterapkan pada

sekolah ini dilaksanakan pada seminggu sekali pada hari Senin. Dengan secara langsung untuk *sharing knowledge* antar personel dari guru ke peserta didik ataupun dari kepala sekolah ke para tenaga pendidik. Dari pengetahuan setiap personel itu mereka dapat memperoleh *knowledge* baru dengan *knowledge management system*. Contohnya dengan memanfaatkan *tools* seperti *e-mail*, *video conference*, dan *community of practice*. Namun sekolah ini belum dibilang aktif di sosial media, meski mereka memiliki web <https://www.smpmuh1simpon.com/> dengan aspek *share knowledge* dan penyimpanan pengetahuan yang masih kurang.



Gambar 1.
Website SMP Muhammadiyah Simpon 1 Surakarta

Externalization

Proses merubah *tacit knowledge* menjadi *explicit knowledge* adalah proses eksternalisasi (*externalization*). Proses ini dilakukan dengan cara menuliskan pengetahuan yang dimiliki oleh individu/personal dalam membentuk tulisan artikel atau buku. Hal ini dilakukan akan pengetahuan tersebut tersimpan dan bisa diakses oleh orang lain (Khaliq, 2016).

Knowledge management system dalam proses eksternalisasi, dapat dipandang sangat membantu untuk pengubah pengetahuan menjadi sebuah dokumen yang berisi tentang konsep penting seperti prosedur, manual, maupun bentuk dokumensi lainnya. Contohnya seperti terdapat suatu rapat terdapat notulensi terhadap gagasan ide setiap individu dan merupakan bentuk implementasi dari *Tacit to Explicit*.

Di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta ini, notulensi setiap rapat sudah ada setiap minggunya. Sehingga melihat arah gerak dari pemikiran untuk memajukan sekolah tersebut dapat dilihat dari data notulensi tersebut untuk kemudian ditindaklanjuti.

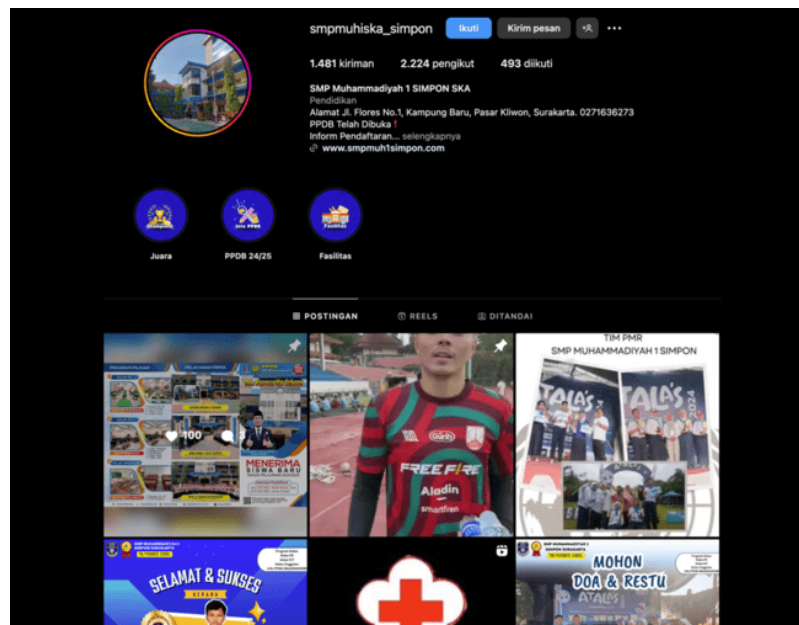
Combination

Penciptaan *explicit knowledge* dapat dilakukan dengan menggabungkan, mengkategorikan, dan mengumpulkan dua atau lebih *explicit knowledge* yang sudah ada. Proses ini, yang dikenal sebagai *combination*, merupakan fase transformasi yang didukung oleh berbagai teknologi, seperti blog, wiki, website organisasi, hasil diskusi, rekaman pembahasan kegiatan, video, dan lain sebagainya (Octaria & Ermatita, 2017).

Proses kombinasi pada sekolah SMP Muhammadiyah 1 Surakarta melibatkan unsur-unsur yang berbentuk *explicit knowledge* yang berbeda. Sehingga terdapat sebuah perbandingan yang menghasilkan penggabungan dari sebuah dokumen yang sudah ada sebagai pengetahuan baru, lalu dibandingkan dengan sekolah ini sehingga terdapat pertimbangan, kemudian disusun ke dalam *knowledge management system*. Terdapat banyak media yang dapat

digunakan untuk digunakan dalam forum diskusi internet untuk mendapatkan referensi eksternal yang dapat memantik pemikiran.

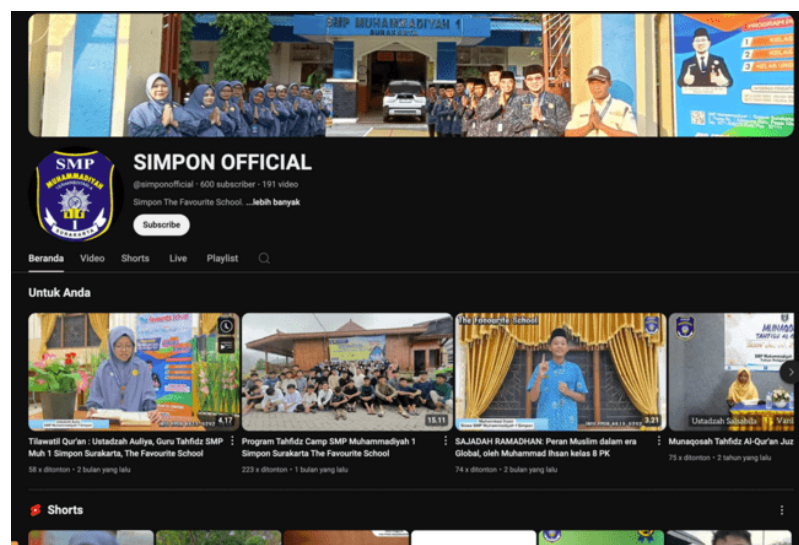
Sosial media sekolah dapat dikatakan kurang aktif, mulai dari web <https://www.smpmuh1simpon.com> yang hanya terdapat beberapa informasi mengenai perubahan di sekolah. Pun akun Instagram https://Instagram.com/smpmuhiska_simpon, meski secara tampilan sudah cukup menarik. Terdapat informasi terkait alamat website, nomer narahubung yang mudah dihubungi, dan isi postingan yang cukup lengkap untuk memperkenalkan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah.



Gambar 2.

Instagram SMP Muhammadiyah Simpon 1 Surakarta

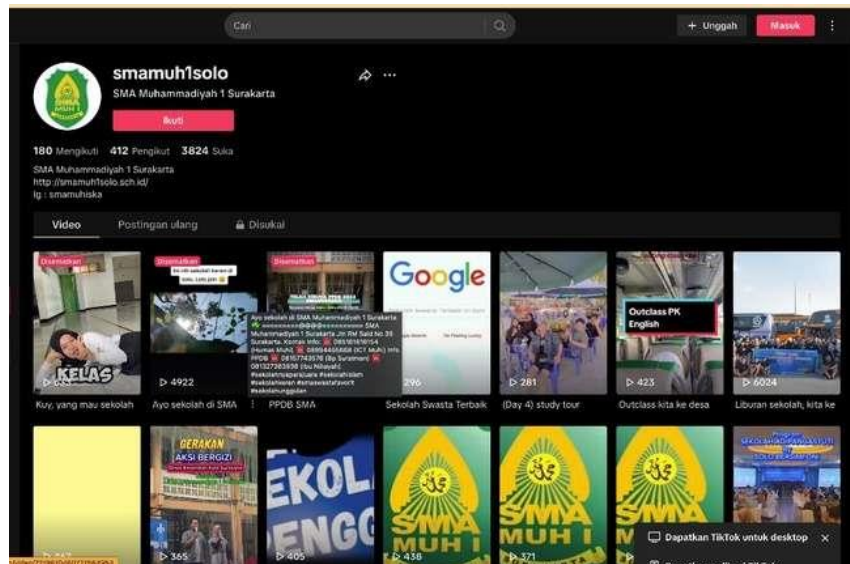
Akun youtube SMP Muhammadiyah 1 Surakarta beralamat di <https://www.youtube.com/@SpemsaSkaOfficial>. Akun YouTube ini isi postingannya yang cukup informatif, dari keseluruhan postingan yang diunggah terdapat 20.926x ditonton dimulai sejak pada tahun 2020 yang lalu. Selain itu pengelolaan media YouTube ini telah maksimal dengan tanggal *upload* yang *up to date*.



Gambar 3.

YouTube SMP Muhammadiyah Simpon 1 Surakarta

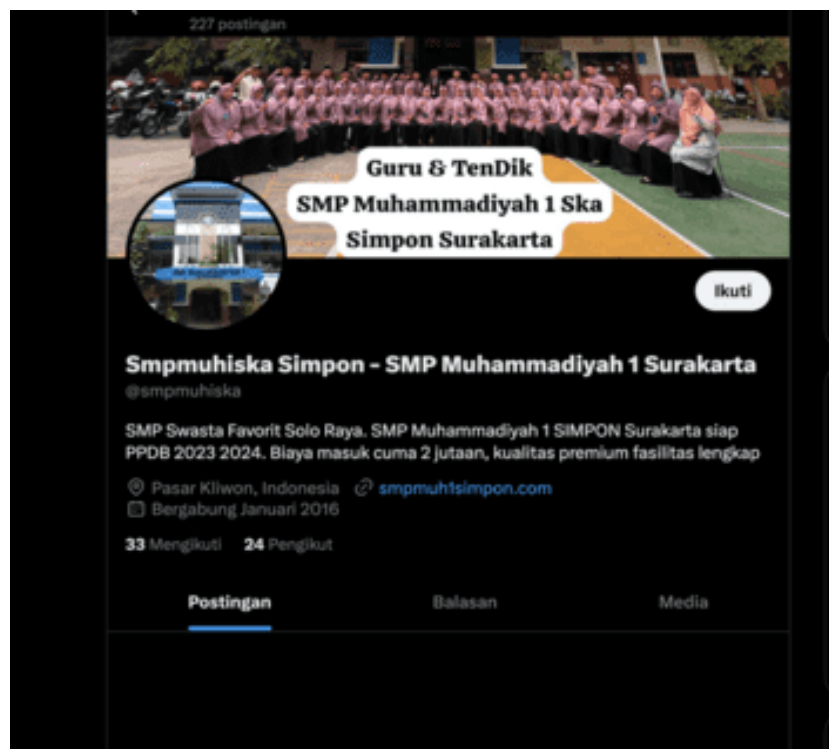
Akun TikTok sekolah yang beralamat di <https://www.tiktok.com/discover/sma-muhammadiyah-1-surakarta> menampilkan postingan yang berisi PPDP, aktivitas sekolah seperti ekstrakurikuler, sosialisasi sekolah, dll. Jumlah *viewers* postingan video terbanyak yang disematkan sekitar 4.491 ditonton, selain itu pengelolaan media tiktok ini telah maksimal dengan tanggal *upload* yang *up-to-date*.



Gambar 4.

TikTok SMP Muhammadiyah Simpon 1 Surakarta

Akun X (Twitter) sekolah yang dapat diakses di <https://twitter.com/smpmuhsika> pengelolaannya terlihat tidak cukup maksimal dengan tanggal *upload* yang tidak *up to date*. Berdasarkan informasi yang tercantum di akun tersebut, tanggal terakhir mengunggah postingan adalah 27 Oktober 2022. Selain itu hanya menampilkan media *website* sebagai informasi lanjutan.



Gambar 5.

Twitter/X SMP Muhammadiyah Simpon 1 Surakarta

Sedangkan akun Facebook SMP Muhammadiyah 1 Surakarta bisa diakses melalui alamat <https://www.facebook.com/smpmuh1simpon?mibextid=rS40aB7S9Ucbxw6v>. Postingan akun Facebook ini sama layaknya dengan media sosial lain, tersajikan kelengkapan informasi seperti pencantuman akun media sosial lain. Rata-rata jumlah suka yang ditampilkan lebih sedikit bisa menjadi perbandingan fitur media sosial yang lainnya. Pada postingan yang tersajikan jumlah suka yang paling banyak diinformasikan sebanyak 25 *likers*. Isi postingan tersebut adalah loker yang ditawarkan dari sekolah ini. Tanggal *upload* media Facebook sama dengan media sosial lainnya dengan tanggal unggah yang *terupdate*.



Gambar 6.

Facebook SMP Muhammadiyah Simpon 1 Surakarta

Akun media sosial tersebut memiliki informasi yang sangat banyak sehingga dapat menjadi perbandingan dan alat kombinasi dari pengetahuan yang ada.

Internalization

Konversi *knowledge* eksplisit menjadi pengetahuan *tacit* dapat difasilitasi melalui berbagai proses, termasuk diskusi elektronik dan manajemen dokumen. Fitur-fitur ini memungkinkan para pengajar untuk dengan mudah mengakses, membaca, dan memahami ide dan pengalaman kolega mereka, sehingga mendorong internalisasi pengetahuan dan transformasi menjadi *tacit knowledge* (Roihan & Rahma Fitriani, 2018).

Semua dokumen yang ada pada SMP 1 Muhammadiyah Surakarta, baik itu data, informasi, atau *knowledge* telah diubah ke dokumen dengan baik, sehingga dapat dipahami orang lain yang menjadi sebuah pengetahuan baru yang terdapat pada sekolah tersebut. Sehingga orang ataupun sekolah tersebut memperoleh *knowledge* (pengetahuan) baru yang lebih berkualitas. Dalam upaya untuk mendukung dalam proses ini *knowledge management system* perlu memuat *tools* yang berupa kolom pencarian dan dokumen yang dibutuhkan. Penerapan dari pengetahuan setelah adanya kombinasi dari berbagai informasi dan sumber. Penerapan ini secara bertahap diimplementasikan terhadap sekolah seperti adanya ekstrakurikuler yang sudah memiliki output yang sangat banyak. Jadi dengan demikian penerapan ini bagian eksekusi atau terjun langsung, dari ini menjadi pengetahuan yang baru.

KESIMPULAN

Menurut penelitian ini, efisiensi dan efektivitas transfer pengetahuan di sekolah dapat dilakukan dengan model Socialization, Externalization, Combination, dan Internalization (SECI) yang membantu mendokumentasikan pengetahuan *tacit* (tersirat) menjadi pengetahuan eksplisit yang dapat diakses dan digunakan oleh semua pihak terkait. Selain itu, guru dan kepala sekolah dapat lebih aktif mengawasi dan mengevaluasi proses transfer pengetahuan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Karenanya peningkatan kemampuan guru melalui pelatihan dan *workshop*

sangat penting untuk mencapai standar pendidikan yang diinginkan. Sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mempertahankan akreditasi dengan mengatasi tantangan pengelolaan pengetahuan dan memaksimalkan penggunaan teknologi. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa semua pengetahuan yang ada dicatat, dibagikan, dan diakses dengan mudah oleh semua anggota sekolah, perlu diterapkan strategi yang mencakup peningkatan infrastruktur teknologi, program pelatihan berkelanjutan untuk guru, dan sistem manajemen pengetahuan yang berbasis model SECI. Langkah-langkah ini diharapkan dapat membantu SMP Muhammadiyah 1 Surakarta mengatasi masalahnya dan terus meningkatkan kualitas pendidikannya.

REFERENSI

- Gunawan, D., & Kurniawan, T. (2020). Analisis Knowledge Creation dalam Institusi Pendidikan dan Pelatihan. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 3(2), 168–180. <https://doi.org/10.31539/alignment.v3i2.1377>
- Khalik, R. (2016). Meningkatkan Keunggulan Kompetitif Melalui Knowledge Management. *Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah*, 15(29), 55–62.
- Miftahurrohmah, A. S., & Atika. (2018). Manajemen Lembaga Pendidikan Berorientasi Mutu di SMP Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. *Pendidikan Madrasah*, 3(2).
- Mufti, U., Nur Fauzi, H., & Perawironegoro, D. (2019). Implementasi Manajemen Pengetahuan Islam di Sekolah Muhammadiyah. *Jurnal Tarbiyatuna*, 10(2), 181–187. <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v10i2.2724>
- Mulyanto, A., & Prakoso, A. D. (2022). Penerapan Knowledge Management System Quality Control Pada Kriteria Part Ng Dan Ok Di PT Setia Guna Selaras Dengan Menggunakan SECI Model. *Jurnal Informatika SIMANTIK*, 7(2). <https://www.simantik.panca-sakti.ac.id/>
- Munib, Ismail, & Solehoddin, M. (2021). Manajemen Kesiswaan Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1(1).
- Octaria, O., & Ermatita. (2017). Analisis Knowledge Management System dengan Metode Inukshuk. *Prosiding Annual Research Seminar 2017 Computer Science and ICT*, 3(1).
- Pahleviannur, M. R., De Grave, A., Saputra, D. N., Mardianto, D., Hafida, L., Bano, V. O., Susanto, E. E., Mahardhani, A. J., & Alam, M. D. S. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka. <https://books.google.co.id/books?id=thZkEAAAQBAJ>
- Pratama, Y. A. (2018). Penerapan Knowledge Management Di SMK Diponegoro Depok. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 8(2). <https://doi.org/10.24042/alidarah>
- Rahman, A., Wirastika Sari, N. M., Fitriani, Sugiarto, M., Sattar, Abidin, Z., Irwanto, Nugroho, A. P., Indriana, Ladjin, N., Haryanto, E., Ode Aman, A. P., Ahmadi, & Alasian, A. (2022). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. <https://www.researchgate.net/publication/364383690>
- Rilvani, E., & Fisal, M. R. (2019). Penerapan Knowledge Management System (Kms) Pada Pt Y-Tec Autoparts Indonesia Bagian Quality Control Dengan Menggunakan SECI Model. *Jurnal Teknologi Pelita Bangsa*, 9(3).
- Rodin, R. (2013). Penerapan Knowledge Management Di Perpustakaan (Studi Kasus di Perpustakaan STAIN Curup). *Khazanah Al-Hikmah*, 1(1).
- Roihan, A., & Rahma Fitriani, R. (2018). Pemodelan Knowledge Management Service Kendaraan Berbasis Web Pada Bengkel Motor Sekolah Kejuruan. *Cerita*, 4(2).
- Setiarso, B., Harjanto, N., Triyono, & Subagyo, H. (2009). *Penerapan Knowledge Management Pada Organisasi*. Graha Ilmu. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=704144#>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development* (Cetakan Ke-4). Alfabeta. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1326614#>
- Sunaengsih, C., & Syahid, A. A. (2017). *Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan*. UPI Sumedang Press. <https://books.google.co.id/books?id=qT1KDwAAQBAJ>
- Syahputra, R. D., & Aslami, N. (2023). Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 1(3), 51–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/makreju.v1i3.1615>
- Usino, W., & Umboro Hadi, R. (2018). Knowledge Management System berbasis Web Dengan Pendekatan SECI pada Kantor Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pandeglang. *Sensitek*, 12.

- Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. In *An Nida* (Vol. 1).
<https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jp1>
- Wasono, R. (2016). Peranan Teori Z Dalam Peningkatan Kualitas Perguruan Tinggi Muhammadiyah. *The 3rd University Research Colloquium*.